

## **Kontribusi SLQ (Study Life Quality) Dalam Mempengaruhi Adopsi E-Learning: Pengembangan Model Utaut Universitas Swasta Di Indonesia**

**Bachtiar Hariyadi**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

E-Mail: [bachtiarhariyadi@stainim.ac.id](mailto:bachtiarhariyadi@stainim.ac.id)

### **Article History:**

Dikirim:

23 Desember 2024

Direvisi:

20 Januari 2025

Diterima:

3 Februari 2025

**Korespondensi**

**Penulis:**

HP / WA -

### **Abstract**

*This study develops an extended framework of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) by integrating the variable of Study Life Quality of better understand the factors influencing e-learning adoption in Islamic private universities. The model builds on the established UTAUT construct within the digital learning context and expands them by including study life quality as an additional exogenous variable. Empirical testing was conducted using data from undergraduated students at private universities in Indonesia. SmartPLS-3 was used for data analysis and hypothesis testing. Results show that six out of eight proposed paths are statistically significant, and the model explains 65.8% of the variance in students' behavioral intention to use learning. Study life quality emerged as the most influential factor with a path coefficient of  $\beta = 0.380$ , indicating the importance of student well-being in technology adoption. The study provides empirical support for the extended UTAUT model and offers practical insight for improving e-learning implementation in higher education.*

**Keywords :** UTAUT, E-learning, Study Life Quality, Islamic Private University

### **Abstract**

Penelitian ini mengembangkan kerangka kerja yang diperluas dari Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan mengintegrasikan variabel Kualitas Kehidupan Studi untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi adopsi e-learning di universitas swasta Islam. Model ini dibangun berdasarkan konstruk UTAUT yang telah mapan dalam konteks pembelajaran digital dan diperluas dengan memasukkan kualitas kehidupan studi sebagai variabel eksogen tambahan. Pengujian empiris dilakukan dengan menggunakan data dari mahasiswa sarjana di universitas swasta di Indonesia. SmartPLS-3 digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam dari delapan jalur yang diusulkan signifikan secara statistik, dan model ini mampu menjelaskan 65,8% varians dalam niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan pembelajaran. Kualitas kehidupan studi muncul sebagai faktor yang paling berpengaruh dengan koefisien jalur  $\beta = 0,380$ , yang menunjukkan pentingnya kesejahteraan mahasiswa dalam adopsi teknologi. Studi ini memberikan dukungan empiris terhadap model UTAUT yang diperluas dan menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan implementasi e-learning di pendidikan tinggi.

**Kata kunci** : UTAUT, E-Learning, Kualitas Kehidupan Studi, Universitas Swasta Islam

### **Pendahuluan**

Percepatan transformasi digital dalam dunia pendidikan, terutama pasca pandemi COVID-19, telah memaksa institusi pendidikan di berbagai belahan dunia—termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk beralih ke sistem pembelajaran berbasis daring (*e-learning*). Di Indonesia, transisi ini tidak hanya merupakan respons sementara terhadap krisis, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis dalam menyongsong era digitalisasi pendidikan. Khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam, *e-learning* menjadi sarana potensial untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan fleksibilitas, dan mendukung efektivitas penyampaian ilmu, terutama di tengah keterbatasan sumber daya yang kerap dihadapi oleh perguruan tinggi swasta berbasis keislaman.

Namun demikian, keberhasilan implementasi *e-learning* tidak dapat hanya dilihat dari sisi teknologi. Dalam paradigma manajemen pendidikan Islam, aspek spiritualitas, etika belajar, serta kesiapan psikososial mahasiswa juga harus diperhatikan. Adopsi teknologi yang efektif sangat bergantung pada kemauan dan kesiapan peserta didik dalam menerima dan menggunakan sistem pembelajaran digital secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengadopsi e-learning menjadi sangat penting, terutama untuk mendukung visi lembaga pendidikan Islam dalam mencetak insan akademis yang unggul secara intelektual dan berkarakter islami.

Dalam paradigma manajemen pendidikan Islam, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus tetap diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk terus belajar dan memanfaatkan berbagai sarana untuk menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Mujadilah: 11)

Ayat di atas menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, dan segala bentuk inovasi, termasuk *e-learning*, seharusnya dimanfaatkan untuk memperkuat proses pencarian ilmu, bukan menggantikannya secara mekanis.

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadis riwayat Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah, no. 224)

Hadis ini memperkuat bahwa penggunaan teknologi seperti *e-learning* dalam dunia pendidikan Islam harus diarahkan untuk mendukung kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim, selama tetap berada dalam koridor nilai-nilai syar'i dan etika Islam.

Dengan berlandaskan nilai-nilai tersebut, pengelolaan *e-learning* dalam lembaga pendidikan Islam harus mempertimbangkan tidak hanya aspek efisiensi dan efektivitas, tetapi juga aspek spiritualitas, kesejahteraan belajar, dan pembentukan karakter. Maka dari itu, variabel kualitas kehidupan studi menjadi penting untuk ditelaah dalam model penerimaan teknologi, karena selaras dengan maqashid syariah dalam menjaga akal, jiwa, dan keberlangsungan pendidikan sebagai bagian dari ibadah dan amal shaleh.

Salah satu pendekatan teoritis yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al., 2003). Teori ini mengidentifikasi empat konstruk utama yang memengaruhi intensi dan perilaku pengguna: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Meskipun demikian, dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pendekatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu menangkap dinamika psikososial mahasiswa, nilai-nilai religius, serta kondisi kontekstual lainnya yang khas.

Dalam studi ini, kualitas kehidupan studi (*quality of study life*) diintegrasikan ke dalam model UTAUT sebagai konstruk tambahan yang diasumsikan berpengaruh signifikan pada intensi perilaku mahasiswa dalam mengadopsi *e-learning*. Kualitas kehidupan studi mencakup persepsi mahasiswa terhadap keseimbangan antara tuntutan akademik, dukungan institusional, kesehatan mental, serta kepuasan mereka terhadap lingkungan pembelajaran

secara keseluruhan (Elumalai et al., 2021). Sejumlah studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kualitas kehidupan studi yang baik cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital (Alenezi, 2023; Liu & Yu, 2023; Oliveira et al., 2021).

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa jenjang sarjana di perguruan tinggi swasta Islam yang telah menerapkan sistem *e-learning* secara institusional. Pemilihan ini didasarkan pada kenyataan bahwa institusi pendidikan Islam swasta memiliki keragaman dari sisi kesiapan digital, infrastruktur, serta orientasi pembelajaran yang berbeda dari perguruan tinggi umum atau negeri. Dengan mengembangkan model UTAUT yang diperluas melalui pendekatan kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi serta memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pimpinan perguruan tinggi dalam memperkuat sistem pembelajaran daring secara berkelanjutan, berdaya saing, dan tetap bernilai Islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan utama: (i) Apa saja faktor utama yang menentukan adopsi *e-learning* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Indonesia? dan (ii) Apakah pengalaman keseluruhan mahasiswa dalam pembelajaran daring relevan terhadap intensi mereka dalam menggunakan *e-learning*? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, studi ini mengembangkan model UTAUT dengan menambahkan variabel kualitas kehidupan studi, dan mengujinya secara empiris di kalangan mahasiswa sarjana di perguruan tinggi swasta di kota Surabaya dan Sidoarjo dalam 3 tahun terakhir pasca pandemi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi implementasi *e-learning* yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan holistik mahasiswa. Dengan pendekatan tersebut, perguruan tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring sekaligus meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa secara menyeluruh.

### **Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)**

Adopsi teknologi merupakan isu sentral dalam kajian sistem informasi dan pendidikan, terutama dalam konteks *e-learning*. Salah satu model teoritis yang paling banyak digunakan adalah UTAUT, yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model ini merupakan sintesis dari delapan teori sebelumnya yang berkaitan dengan adopsi teknologi, antara lain: Action Theory of Justification (Ajzen & Fishbein, 1980), Social Cognitive Theory (SCT) (G. T. Wilson, 1978), Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989), Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991), Model of PC Utilization (MPCU) (Thompson et al., 1991), Motivational Model (MM) (Davis et al., 1992), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB) (Taylor & Todd, 1995), dan Invention Diffusion Theory (IDT) (Moore & Benbasat, 1991).

Model UTAUT menjelaskan bahwa niat individu untuk mengadopsi penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh empat faktor kunci, yaitu harapan terhadap kinerja, kemudahan penggunaan yang dirasakan, tekanan atau dukungan sosial, serta tersedianya fasilitas dan sumber daya pendukung. Model ini telah menjadi acuan penting dalam menilai adopsi teknologi di berbagai sektor, termasuk dalam konteks *e-learning* (Abbad, 2021; Patil & Undale, 2023). Namun demikian, efektivitas model ini sangat bergantung pada penyesuaian terhadap karakteristik sosial dan budaya pengguna (Alghazi et al., 2021; Jadir et al., 2021).

Meskipun UTAUT telah banyak diadopsi dan diaplikasikan dalam berbagai studi, model ini masih memerlukan penyempurnaan agar mampu menangkap kompleksitas faktor-faktor kontekstual secara lebih komprehensif (Venkatesh et al., 2012). Beberapa penelitian menyarankan integrasi variabel tambahan yang lebih mencerminkan karakteristik pengguna dan teknologi yang digunakan, seperti kepribadian (Barnett et al., 2015), kemampuan digital (Aslan & Zhu, 2018), sikap individu (Tamilmani et al., 2021), kecemasan terhadap teknologi (Maican et al., 2019), keyakinan akan kemampuan diri (Long et al., 2019), serta pengalaman dalam menggunakan teknologi (Dedeoglu et al., 2018).

Beberapa studi juga telah mengadaptasi model UTAUT dalam ranah pendidikan. (Hong et al., 2022) menemukan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi memiliki pengaruh positif terhadap para guru di Taiwan. Sementara itu, studi Al-Rahmi et al. (2021) melaporkan bahwa aspek keterampilan serta keunggulan relatif turut membentuk sikap terhadap *e-learning*. Di Arab Saudi, (Lutfi et al., 2022) mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja dan usaha, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan merupakan faktor utama yang mendorong adopsi *mobile learning*.

Manrai et al. (2021), Medeiros et al. (2022), dan Zacharis & Nikolopoulou (2022) mengembangkan model UTAUT2 dengan menambahkan unsur motivasi intrinsik serta nilai pembelajaran sebagai variabel tambahan. Sementara itu, (Alshehri et al., 2020), menegaskan bahwa keunggulan model ini terletak pada kesederhanaannya, daya jelaskan yang tinggi, serta fleksibilitasnya dalam menyesuaikan dengan berbagai konteks pendidikan.

### **E-Learning di Perguruan Tinggi**

*E-learning* telah menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi modern, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Keunggulan *e-learning* antara lain fleksibilitas waktu dan tempat, akses ke sumber belajar yang luas, serta kemampuan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Müller & Mildemberger, 2021). Namun, meskipun potensi tersebut, implementasi *e-learning* menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya literasi digital mahasiswa, motivasi belajar yang menurun, dan masalah teknis (Ahmad et al., 2023; Ninsiana et al., 2022). Selain itu, tingkat putus kuliah pada pembelajaran daring juga cenderung lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka (Stevens et al., 2021), yang menunjukkan pentingnya pemahaman lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *e-learning*.

### **Kualitas Kehidupan Studi (Study-Life Quality)**

Kualitas kehidupan studi merupakan elemen krusial yang merefleksikan kesejahteraan akademik dan emosional mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti keseimbangan antara beban akademik, tekanan sosial, kondisi ekonomi, dan kesehatan mental (Yusuf et al., 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas kehidupan studi yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan belajar, motivasi, serta capaian akademik mahasiswa (Feraco et al., 2023). Sebaliknya, tekanan yang berlebihan dan minimnya dukungan sosial dapat mengganggu proses belajar, bahkan berujung pada risiko putus studi. Dengan demikian, memasukkan variabel kualitas kehidupan studi dalam kajian adopsi teknologi, khususnya *e-learning*, menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pengalaman mahasiswa (Malanga et al., 2022).

Abbad (2021) telah mengintegrasikan variabel kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) ke dalam pengembangan model TAM untuk meneliti adopsi *e-learning* di

Lebanon. Walaupun variabel ini sebelumnya telah digunakan dalam kajian sistem informasi, studi tersebut menjadi yang pertama menerapkannya dalam konteks pendidikan. Para peneliti dalam studi ini mengemukakan bahwa pengalaman menyeluruh mahasiswa dalam menggunakan sistem *e-learning* dapat dinilai secara lebih komprehensif melalui pendekatan kualitas kehidupan studi.

Studi ini bermaksud mengungkap faktor-faktor utama yang memengaruhi adopsi *e-learning* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia, sekaligus mengevaluasi sejauh mana pengalaman *e-learning* berkontribusi terhadap kehidupan mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengadopsi kerangka UTAUT, yang telah terbukti relevan dalam berbagai studi terdahulu terkait adopsi *e-learning*.

Model UTAUT dalam penelitian ini dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel kualitas kehidupan studi (*study life quality*), yang secara konseptual sejalan dengan variabel kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang digunakan oleh (Tarhini et al., 2024). Penambahan variabel ini didasarkan pada asumsi bahwa pemanfaatan *e-learning* dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mahasiswa, misalnya melalui kemudahan berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen, serta efisiensi biaya dalam mengakses materi pembelajaran.

Model yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan enam variabel independen yang diprediksi berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku aktual penggunaan (*use behavior*) *e-learning*. Sementara itu, variabel moderator seperti usia, jenis kelamin, tingkat kesukarelaan penggunaan, dan pengalaman tidak dianalisis lebih lanjut karena tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam populasi mahasiswa yang diteliti.

Pengembangan Kerangka UTAUT dapat digambarkan dalam Gambar 1, dan mencakup determinan berikut :

#### 1. Performance Expectancy (PE)

Ekspektasi kinerja merujuk pada persepsi mahasiswa bahwa pemanfaatan platform *e-learning* dapat membantu meningkatkan capaian atau performa mereka dalam aktivitas akademik. Sejumlah studi sebelumnya mendukung pandangan bahwa pengguna cenderung memiliki persepsi positif terhadap teknologi apabila teknologi tersebut terbukti efektif dalam membantu penyelesaian tugas (Al-Okaily et al., 2023; Flavián et al., 2021; Venkatesh & Davis, 2000).

H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan sistem *e-learning*.

#### 2. Effort Expectancy (EE)

Ekspektasi usaha mengacu pada sejauh mana mahasiswa meyakini bahwa platform *e-learning* mudah untuk dioperasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan merupakan faktor krusial dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi teknologi semakin sederhana dan intuitif suatu sistem, semakin tinggi kecenderungan pengguna untuk menerimanya (Venkatesh & Bala, 2008; N. Wilson et al., 2021; Zhong et al., 2021).

H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem *e-learning*.

### 3. Social Influence (SI)

Pengaruh sosial mengacu pada tekanan atau dukungan dari dosen dan teman sebaya yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan platform *e-learning*. Berbagai penelitian di bidang sistem informasi menegaskan bahwa pengaruh sosial merupakan faktor kunci yang berperan signifikan dalam membentuk niat perilaku pengguna (Faqih, 2022; Li, 2025; Md Yunus et al., 2021).

H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan sistem e-learning

### 4. Study Life Quality (SLQ)

Kualitas kehidupan studi merujuk pada tingkat motivasi dan kepuasan yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik mereka saat menggunakan platform e-learning. (Chahal & Rani, 2022) menegaskan bahwa kualitas kehidupan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi niat perilaku. Dengan demikian, apabila mahasiswa meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas kehidupan studi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsinya .

H4: Kualitas kehidupan studi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem e-learning.

### 5. Hedonic Motivation (HM)

Motivasi hedonik mengacu pada rasa kesenangan atau kenikmatan yang dialami pengguna saat menggunakan platform e-learning. Penelitian di bidang sistem informasi dan pemasaran menunjukkan bahwa aspek kesenangan ini dapat mendorong peningkatan niat untuk menggunakan suatu sistem (Al-Adwan et al., 2023; Obaid et al., 2022).

H5: Motivasi hedonik berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem e-learning.

### 6. Facilitating Conditions (FC)

Kondisi pendukung mengacu pada ketersediaan sumber daya institusional yang memudahkan mahasiswa dalam menggunakan platform *e-learning*. Berbagai studi melaporkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan baik terhadap niat pengguna maupun terhadap penggunaan teknologi secara nyata (Al-Adwan et al., 2025; Hunde et al., 2023; Strzelecki, 2024; Venkatesh et al., 2012).

H6: Kondisi pendukung berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem *e-learning*.

H7: Kondisi pendukung berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem e-learning.

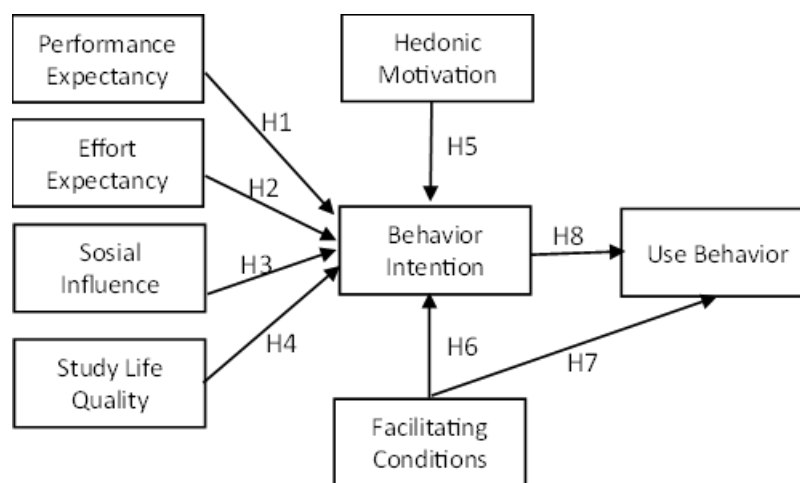
### 7. Behavioral Intentions (BI) to Use

Niat perilaku merupakan dorongan atau keinginan mahasiswa untuk mengadopsi platform e-learning, yang telah terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan sebenarnya (Hunde et al., 2023; Lavidas et al., 2022; Mailizar et al., 2021).

H8: Niat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem e-learning.

## 8. Use Behavior (UB)

Perilaku penggunaan merujuk pada tingkat atau sejauh mana mahasiswa benar-benar memanfaatkan sistem e-learning dalam kegiatan akademiknya.



## Metode

Kuesioner survei disebarakan secara daring melalui platform Google Forms. Pada bagian awal, kuesioner menyajikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan informasi demografis responden. Bagian inti dari kuesioner memuat 30 pertanyaan yang merepresentasikan variabel-variabel dalam model UTAUT, yang telah disesuaikan dengan konteks penggunaan e-learning, dan dinilai menggunakan skala Likert lima poin. Rincian distribusi pertanyaannya adalah sebagai berikut: 5 item untuk Performance Expectancy (PE), 4 item untuk Effort Expectancy (PE), 4 item untuk Social Influences (SI), 4 item untuk Facilitating Conditions (FC), 3 item untuk Hedonic Motivations (HM), dan 3 item untuk Study Life Quality (SLQ), 4 item untuk Behavioral Intention (BI), serta 3 item yang berkaitan dengan Use Behavior (UB).

Dengan menggunakan metode snowball sampling, berhasil dikumpulkan sebanyak 524 tanggapan yang valid dari mahasiswa program studi teknik Perguruan Tinggi Islam di Kota Surabaya dan Sidoarjo. Institusi teknik dipilih karena diketahui memiliki tingkat penggunaan platform e-learning yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan institusi di bidang lainnya. Proses pengumpulan data berlangsung selama periode Maret hingga April 2025.

Untuk menguji hipotesis dan menilai kesesuaian model UTAUT yang dikembangkan menggunakan teknik Structural Equation Modeling. SEM merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis serta mengestimasi hubungan kausal, dengan membedakan secara jelas antara model struktural dan model pengukuran, serta mempertimbangkan kesalahan pengukuran secara eksplisit (Hair Jr et al., 2021).

Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi (Hair Jr et al., 2021), yang menyarankan agar evaluasi dimulai dari model pengukuran sebelum melanjutkan ke analisis model struktural. SEM adalah salah satu metode analisis statistik yang paling lazim digunakan dalam penelitian perilaku yang bersifat eksploratif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

menguji hubungan kompleks antara variabel laten dan variabel terukur secara simultan dalam satu model yang terpadu.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.8, yang mengadopsi pendekatan Partial Least Squares (PLS) SEM. PLS-SEM dipilih karena dinilai paling sesuai untuk tujuan prediktif (Hair & Alamer, 2022). Sebagai metode SEM berbasis variansi, PLS-SEM memanfaatkan pendekatan regresi yang berfokus pada memaksimalkan variansi yang dijelaskan dalam variabel dependen. Selain itu, teknik bootstrap digunakan untuk menentukan signifikansi dari koefisien dan nilai estimasi jalur (path loadings).

### 1. Informasi Demografis Responden

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, berjumlah 415 orang atau sekitar 79%, sedangkan responden perempuan tercatat sebanyak 109 orang atau 21%. Dilihat dari kelompok usia, sebagian besar responden—sekitar 70%—berada dalam rentang usia 20 hingga 22 tahun, sementara sisanya, sekitar 30%, berusia di bawah 20 tahun. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku penggunaan e-learning yang signifikan secara statistik di antara kelompok demografis tersebut..

Table 1  
Informasi Demografis

| Variable         | Frequency | Percentage |
|------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin    |           |            |
| Laki-laki        | 415       | 79         |
| Perempuan        | 109       | 21         |
| Kelompok Umur    |           |            |
| Dibawah 20 tahun | 157       | 30         |
| 20 s.d 22 tahun  | 367       | 70         |

Sumber: Data olahan SPSS12 (2025)

### 2. Model Pengukuran: Reliabilitas dan Validitas

Penelitian ini mengacu pada standar evaluasi yang dikemukakan oleh Fornell & Larcker (1981) serta Hair Jr et al. (2021), yang menyarankan bahwa setiap nilai faktor loading harus melebihi angka 0,7 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS, seluruh item dalam model memenuhi kriteria tersebut, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Selain itu, karena kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, evaluasi reliabilitas konsistensi internal menjadi langkah penting. Untuk tujuan ini, digunakan dua ukuran reliabilitas, yaitu Cronbach's alpha dan Composite Reliability (CR). Nilai Cronbach's alpha yang tercantum dalam Tabel 3 semuanya melampaui ambang batas 0,7, sesuai dengan rekomendasi Nunnally (1968) untuk penelitian eksploratif. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Lebih lanjut, nilai Composite Reliability berada dalam kisaran 0,857 hingga 0,935, yang mencerminkan tingkat reliabilitas yang tinggi (Hair & Alamer, 2022).

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana item-item dalam satu konstruk saling berkorelasi dan secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur. Untuk menilai validitas konvergen, digunakan indikator Average Variance Extracted (AVE), dengan nilai minimum yang disarankan adalah  $\geq 0,5$  sebagaimana dikemukakan oleh (Bagozzi & Yi, 1988). Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4, seluruh konstruk dalam model memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas tersebut, yang menunjukkan bahwa model ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**Table 2**  
Factor Loadings

| Constructs & items | Factor loading | Confidence interval |             |
|--------------------|----------------|---------------------|-------------|
|                    |                | Low bound           | Upper bound |
| BI1 ← BI           | 0.855          | 0.831               | 0.875       |
| BI2 ← BI           | 0.813          | 0.776               | 0.842       |
| BI3 ← BI           | 0.881          | 0.860               | 0.898       |
| BI4 ← BI           | 0.851          | 0.824               | 0.874       |
| EE1 ← EE           | 0.766          | 0.719               | 0.804       |
| EE2 ← EE           | 0.796          | 0.758               | 0.826       |
| EE3 ← EE           | 0.773          | 0.734               | 0.805       |
| EE4 ← EE           | 0.762          | 0.711               | 0.801       |
| FC1 ← FC           | 0.850          | 0.819               | 0.874       |
| FC2 ← FC           | 0.820          | 0.778               | 0.851       |
| FC3 ← FC           | 0.708          | 0.650               | 0.751       |
| FC4 ← FC           | 0.822          | 0.784               | 0.853       |
| HM1 ← HM           | 0.880          | 0.850               | 0.903       |
| HM2 ← HM           | 0.932          | 0.917               | 0.943       |
| HM3 ← HM           | 0.916          | 0.902               | 0.927       |
| PE1 ← PE           | 0.856          | 0.832               | 0.876       |
| PE2 ← PE           | 0.822          | 0.793               | 0.846       |
| PE3 ← PE           | 0.868          | 0.846               | 0.887       |
| PE4 ← PE           | 0.832          | 0.804               | 0.855       |
| PE5 ← PE           | 0.824          | 0.793               | 0.849       |
| SI1 ← SI           | 0.889          | 0.869               | 0.904       |
| SI2 ← SI           | 0.877          | 0.845               | 0.900       |
| SI3 ← SI           | 0.903          | 0.886               | 0.918       |
| SI4 ← SI           | 0.808          | 0.765               | 0.840       |
| UB1 ← UB           | 0.865          | 0.825               | 0.895       |
| UB2 ← UB           | 0.928          | 0.912               | 0.948       |
| UB3 ← UB           | 0.788          | 0.705               | 0.835       |
| SLQ1 ← SLQ         | 0.873          | 0.850               | 0.892       |
| SLQ2 ← SLQ         | 0.733          | 0.697               | 0.776       |
| SLQ3 ← SLQ         | 0.849          | 0.823               | 0.869       |

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)

**Table 3**  
Model reliability measures

| Constructs              | Cronbach's alpha | Confidence interval |             | Composite reliability | Confidence interval |             |
|-------------------------|------------------|---------------------|-------------|-----------------------|---------------------|-------------|
|                         |                  | Lower bound         | Upper bound |                       | Lower bound         | Upper bound |
| Behavioral intention    | 0.872            | 0.853               | 0.889       | 0.912                 | 0.901               | 0.923       |
| Effort expectancy       | 0.779            | 0.746               | 0.807       | 0.857                 | 0.839               | 0.873       |
| Facilitating conditions | 0.812            | 0.783               | 0.838       | 0.878                 | 0.861               | 0.893       |
| Hedonic motivation      | 0.896            | 0.877               | 0.911       | 0.935                 | 0.924               | 0.944       |
| Performance expectancy  | 0.896            | 0.882               | 0.908       | 0.923                 | 0.913               | 0.932       |
| Social influence        | 0.892            | 0.876               | 0.907       | 0.925                 | 0.915               | 0.935       |
| Use behavior            | 0.832            | 0.806               | 0.855       | 0.896                 | 0.88                | 0.911       |
| Study life quality      | 0.758            | 0.72                | 0.79        | 0.86                  | 0.841               | 0.877       |

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)

**Table 4**  
Values of Average Variance Extracted (AVE)

| Constructs              | Average variance extracted | Confidence interval |             |
|-------------------------|----------------------------|---------------------|-------------|
|                         |                            | Lower bound         | Upper bound |
| Behavioral intention    | 0.723                      | 0.695               | 0.752       |
| Effort expectancy       | 0.600                      | 0.567               | 0.630       |
| Facilitating conditions | 0.643                      | 0.606               | 0.673       |
| Hedonic motivation      | 0.828                      | 0.802               | 0.849       |
| Performance expectancy  | 0.707                      | 0.682               | 0.733       |
| Social influence        | 0.757                      | 0.730               | 0.782       |
| Use behavior            | 0.744                      | 0.715               | 0.771       |
| Study-life quality      | 0.673                      | 0.644               | 0.706       |

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)

Sementara itu, untuk menilai validitas diskriminan—yaitu sejauh mana suatu konstruk secara empiris dapat dibedakan dari konstruk lainnya—digunakan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Menurut (Henseler et al., 2015), nilai HTMT yang baik seharusnya berada di bawah 0,85, sebagaimana juga dianjurkan oleh Kline (2023). Hasil analisis dalam Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model ini dapat dibedakan satu sama lain dengan baik, dan validitas diskriminan telah terpenuhi.

**Table 5**  
Heterotrait-Monotrait Ratio

|     | BI    | EE    | FC    | HM    | PE    | SI    | UB    |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| EE  | 0.672 |       |       |       |       |       |       |
| FC  | 0.518 | 0.714 |       |       |       |       |       |
| HM  | 0.648 | 0.664 | 0.411 |       |       |       |       |
| PE  | 0.791 | 0.682 | 0.410 | 0.643 |       |       |       |
| SI  | 0.642 | 0.530 | 0.247 | 0.600 | 0.710 |       |       |
| UB  | 0.101 | 0.128 | 0.219 | 0.069 | 0.068 | 0.074 |       |
| SLQ | 0.888 | 0.673 | 0.408 | 0.764 | 0.839 | 0.647 | 0.066 |

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)

Model struktural yang diusulkan telah dievaluasi untuk menilai tingkat *goodness of fit*-nya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh estimasi indikator *goodness of fit* berada di atas nilai ambang batas yang direkomendasikan dalam literatur. Temuan ini, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 6, mengindikasikan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik dan layak digunakan untuk pengujian hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

**Table 6**  
Goodness of Fit Measures

| Measure       | Estimate | Threshold | Interpretation |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| $\chi^2 / df$ | 2.035    | 1 to 3    | Excellent      |
| NFI           | 0.900    | > 9       | Excellent      |
| RMSEA         | 0.045    | < 0.06    | Excellent      |
| SRMR          | 0.030    | < 0.08    | Excellent      |

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)

### 1. Penilaian Model Struktural

Untuk menguji kelayakan statistik dari model yang diusulkan, dilakukan evaluasi terhadap hubungan antar variabel, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta *goodness of fit* dari model struktural. Hasil analisis koefisien jalur ditampilkan dalam Tabel 7. Dari delapan hipotesis utama yang diajukan, enam di antaranya mendapatkan dukungan empiris dari data, sedangkan dua hipotesis—termasuk H2 yang menguji pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*—tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

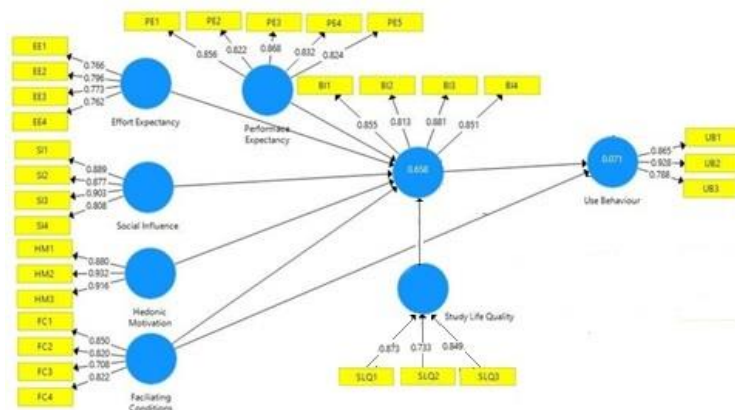
**Table 7**  
Model hypothesis

|    |     |      | Path Coefficient | Standard Deviation | t- Statistics | p Value |
|----|-----|------|------------------|--------------------|---------------|---------|
| H1 | PE  | → BI | 0.202            | 0.043              | 4.652         | 0.042   |
| H2 | EE  | → BI | 0.007            | 0.042              | 0.155         | 0.438   |
| H3 | SI  | → BI | 0.105            | 0.035              | 3.015         | 0.012   |
| H4 | SLQ | → BI | 0.380            | 0.045              | 8.523         | 0.024   |
| H5 | HM  | → BI | 0.032            | 0.047              | 0.681         | 0.012   |
| H6 | FC  | → BI | 0.086            | 0.038              | 2.261         | 0.000   |
| H7 | FC  | → UB | 0.124            | 0.062              | 1.990         | 0.004   |
| H8 | BI  | → UB | -0.087           | 0.050              | 1.728         | 0.000   |

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)

**Gambar 3. Model Struktural dari Smart PLS**

Sumber: Data output SmartPLS3 (2025)



Nilai koefisien jalur dan nilai  $R^2$  untuk setiap konstruk terlihat pada Gambar 3. Berdasarkan temuan ini, enam dari delapan jalur yang diuji menunjukkan signifikansi statistik dalam memprediksi adopsi platform e-learning oleh mahasiswa. Variabel-variabel independen seperti performance expectancy, social influence, facilitating conditions, dan study-life quality secara kolektif mampu menjelaskan 65,8% variasi dari variabel dependen behavioral intention. Selanjutnya, behavioral intention bersama dengan facilitating conditions menjelaskan 7,1% variasi dari use behavior, yang menunjukkan pengaruh moderat dalam menjelaskan perilaku aktual penggunaan e-learning.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam dari delapan hubungan hipotesis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi e-learning. Di antara variabel-variabel yang diteliti, *study-life quality* muncul sebagai faktor paling dominan, dengan nilai koefisien  $\beta$  tertinggi sebesar 0,380. Ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai bagaimana e-learning meningkatkan kualitas kehidupan studi mereka sangat memengaruhi niat untuk menggunakan platform tersebut. Selain itu, *performance expectancy* ( $\beta = 0,202$ ), *social influence* ( $\beta = 0,105$ ), dan *facilitating conditions* ( $\beta = 0,086$ ) juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Lebih lanjut, *behavioral intention* ( $\beta = -0,087$ ) dan *facilitating conditions* ( $\beta = 0,124$ ) secara signifikan memengaruhi *use behavior*, yang menunjukkan hubungan langsung antara niat dan perilaku aktual mahasiswa dalam menggunakan e-learning.

Temuan ini menunjukkan perbedaan penting dibandingkan dengan hasil studi sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Hunde et al. (2023), Lavidas et al. (2022), dan Mailizar et al. (2021). Secara khusus, variabel *effort expectancy* dan *hedonic motivation* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan platform e-learning. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tingkat keakraban mahasiswa dengan teknologi digital yang sudah sangat tinggi, sehingga transisi ke platform baru tidak lagi dianggap sebagai tantangan atau sesuatu yang menyenangkan secara khusus. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan dan kesenangan yang dirasakan tidak lagi menjadi faktor penentu utama dalam keputusan adopsi teknologi.

Sebaliknya, peran sosial dari lingkungan sekitar mahasiswa, seperti dosen, staf administrasi, dan teman sebaya, terbukti sangat berpengaruh dalam mendorong adopsi e-learning. Hasil ini sejalan dengan studi-studi terdahulu yang menekankan pentingnya *social influence* dalam membentuk *behavioral intention* terhadap penggunaan teknologi pendidikan (Faqih, 2022; Li, 2025; Md Yunus et al., 2021). Namun, pengaruh sosial ini tidak bersifat universal dan dapat bervariasi tergantung pada faktor budaya, usia, serta tingkat pendidikan (Dubey et al., 2023; Hassan & Nika, 2021).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penting bagi institusi pendidikan untuk memberdayakan dosen dalam mensosialisasikan manfaat e-learning secara aktif kepada mahasiswa. Dosen sebaiknya tidak hanya menjelaskan keuntungan platform, tetapi juga menyediakan dukungan yang memadai dalam proses penggunaannya. Strategi tambahan yang dapat diterapkan adalah melibatkan *early adopters* atau mahasiswa yang lebih dahulu menguasai sistem untuk membantu mahasiswa lain. Pendekatan ini berpotensi menciptakan efek penyebaran positif yang dapat meningkatkan jumlah pengguna e-learning secara signifikan.

Variabel *study-life quality* muncul sebagai prediktor paling penting dalam menentukan niat mahasiswa untuk menggunakan platform e-learning. Penerapan platform ini membantu memperlancar proses pembelajaran sekaligus mengurangi biaya yang harus dikeluarkan, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kualitas kehidupan belajar mahasiswa (Elibol & Bozkurt, 2023; Shi et al., 2023). Faktor ini sangat relevan terutama dalam konteks India, di mana mahasiswa seringkali harus mengorbankan waktu luang mereka demi kegiatan belajar, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Dengan adanya e-learning, mahasiswa mendapatkan fleksibilitas waktu yang lebih besar sehingga dapat mengatasi kendala tersebut.

Selain itu, *facilitating conditions* juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan platform e-learning (Al-Adwan et al., 2025; Hunde et al., 2023; Strzelecki, 2024; Venkatesh et al., 2012). Oleh karena itu, pihak administrasi perguruan tinggi perlu memastikan bahwa fasilitas, akses, dan dukungan teknis tersedia secara memadai bagi mahasiswa. Studi sebelumnya menegaskan bahwa pemberian pelatihan keterampilan, motivasi yang tepat, serta integrasi e-learning ke dalam sistem pembelajaran konvensional sangat penting untuk menjamin pemanfaatan teknologi ini secara luas oleh mahasiswa (Díaz Redondo et al., 2021)

Penelitian ini juga mengungkap bahwa *hedonic motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan platform e-learning, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memerlukan dorongan berupa kesenangan atau motivasi eksternal untuk menggunakan teknologi tersebut. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya unsur kesenangan dan motivasi dalam proses adopsi (Gunasinghe et al., 2020). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi persepsi kesenangan dalam penggunaan e-learning yang tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi yang diteliti.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) berperan sebagai prediktor langsung dari perilaku nyata (*actual use behavior*). Dengan kata lain, semakin tinggi niat seseorang, semakin besar kemungkinan ia akan benar-benar menggunakan platform tersebut.

Enam variabel utama yang diuji dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 65,8% varians dari *behavioral intention*, yang menandakan bahwa kerangka teoritis yang diusulkan cukup efektif dalam memprediksi niat penggunaan platform e-learning. Namun, ketika melihat perilaku penggunaan secara langsung, model yang hanya mengandalkan dua variabel independen ternyata kurang memadai, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,07, sehingga kurang mampu menjelaskan adopsi *e-learning* secara komprehensif di institusi pendidikan tinggi ini.

Model yang diajukan dalam penelitian ini menyoroti hubungan signifikan antara berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan e-learning, termasuk pengaruh dari dosen dan teman sebaya, kualitas kehidupan studi, serta ketersediaan infrastruktur pendukung. Studi ini memperluas wawasan kita mengenai teori adopsi teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi, dengan mengadaptasi dan menguji secara empiris kerangka kerja UTAUT yang telah dimodifikasi. Pengujian model dalam konteks yang berbeda sangat penting, dan penelitian ini berhasil memperluas penerapan UTAUT ke lingkungan pendidikan tinggi yang lebih variatif.

Penambahan variabel seperti kualitas kehidupan studi dan motivasi hedonik bertujuan memberikan gambaran mengenai pengaruh aspek psikologis terhadap penggunaan e-learning oleh mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa kualitas kehidupan studi berperan signifikan, sementara motivasi hedonik tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam konteks ini. Temuan ini sangat berguna bagi manajer dan administrator dalam merancang serta mengimplementasikan platform e-learning secara lebih efektif.

Penelitian ini memperluas penerapan teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) ke ranah pendidikan tinggi Islam dengan menambahkan variabel kontekstual seperti kualitas kehidupan studi dan motivasi hedonik. Temuan bahwa kualitas kehidupan studi berpengaruh signifikan, sementara motivasi hedonik tidak, menunjukkan

bahwa mahasiswa lebih mengutamakan aspek keseimbangan hidup akademik daripada hiburan dalam proses pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Islam bahwa menuntut ilmu adalah ibadah dan harus dilakukan dengan kesungguhan, sebagaimana ditegaskan dalam hadis :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 2699).

Penekanan pada kualitas kehidupan studi menunjukkan urgensi untuk menciptakan suasana akademik yang menyeluruh, bukan hanya fokus pada materi, tetapi juga memberi ruang bagi kegiatan ko-kurikuler yang membina karakter, spiritualitas, dan sosial mahasiswa. Dalam pendidikan tinggi Islam, hal ini menjadi bagian dari misi institusional untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan religiusitas yang kuat.

Lebih jauh, implementasi *e-learning* secara efektif dapat membantu mengatasi tantangan klasik pendidikan tinggi Islam swasta, seperti keterbatasan fasilitas fisik dan fleksibilitas waktu. Penggunaan platform digital memungkinkan perluasan jangkauan layanan akademik, pemantauan kinerja mahasiswa, serta pembelajaran adaptif yang sesuai dengan karakteristik individual mahasiswa. Ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang mengedepankan efisiensi, pemerataan akses, dan peningkatan kualitas layanan.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa mahasiswa tidak terlalu memperhatikan tingkat usaha yang diperlukan maupun aspek hiburan dalam penggunaan sistem e-learning. Hal ini menunjukkan bahwa di era digital saat ini, adopsi teknologi baru bukan lagi proses yang dianggap memberatkan bagi mahasiswa. Mereka siap beralih ke platform baru asalkan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar, meskipun faktor hiburan bukanlah aspek utama yang memengaruhi keputusan mereka.

Namun demikian, ketersediaan teknologi tidak menjamin keberhasilan e-learning jika tidak disertai dengan pelatihan yang memadai bagi dosen dan mahasiswa. Kurangnya pendampingan dapat menimbulkan kejenuhan, kesulitan teknis, dan berujung pada penurunan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tinggi Islam harus bertanggung jawab tidak hanya dalam menyediakan sistem, tetapi juga membina kapasitas sumber daya manusianya agar transisi ke pembelajaran daring berjalan lancar dan memberdayakan.

## Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan e-learning di kalangan mahasiswa Indonesia, sekaligus mengeksplorasi pentingnya pengalaman belajar secara menyeluruh. Model teoritis yang digunakan mengembangkan kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan menambahkan variabel kualitas kehidupan studi.

Pengujian model dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) terhadap data mahasiswa Indonesia, dan hasilnya menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 65,8% varians niat perilaku (*behavioral intention*), namun hanya 7% varians

perilaku penggunaan (*use behavior*). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kualitas kehidupan studi dalam memengaruhi penerimaan *e-learning*. Secara umum, mahasiswa di Indonesia menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan *e-learning*, dan diharapkan adopsi yang lebih luas akan terjadi jika hambatan utama dihilangkan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti hanya mencakup perspektif mahasiswa dan dilakukan pada masa pandemi, yang dapat memengaruhi hasil karena penggunaan *e-learning* sebagian besar bersifat wajib. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan mungkin tidak menangkap aspek-aspek penting lain seperti fleksibilitas, kualitas pengajaran, dan interaksi dosen. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif dan cakupan responden yang lebih beragam sangat dianjurkan.

## REFERENSI

- Abbad, M. M. M. (2021). Using the UTAUT model to understand students' usage of e-learning systems in developing countries. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7205–7224.
- Ahmad, S., Mohd Noor, A. S., Alwan, A. A., Gulzar, Y., Khan, W. Z., & Reegu, F. A. (2023). eLearning acceptance and adoption challenges in higher education. *Sustainability*, 15(7), 6190.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). Theory of reasoned action (TRA). *Information Seeking Behavior and Technology Adoption*.
- Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). Extending the technology acceptance model (TAM) to Predict University Students' intentions to use metaverse-based learning platforms. *Education and Information Technologies*, 28(11), 15381–15413.
- Al-Adwan, A. S., Meet, R. K., Anand, S., Shukla, G. P., Alsharif, R., & Dabbaghia, M. (2025). Understanding continuous use intention of technology among higher education teachers in emerging economy: Evidence from integrated TAM, TPACK, and UTAUT model. *Studies in Higher Education*, 50(3), 505–524.
- Alenezi, M. (2023). Digital learning and digital institution in higher education. *Education Sciences*, 13(1), 88.
- Alghazi, S. S., Kamsin, A., Almaiah, M. A., Wong, S. Y., & Shuib, L. (2021). For sustainable application of mobile learning: An extended UTAUT model to examine the effect of technical factors on the usage of mobile devices as a learning tool. *Sustainability*, 13(4), 1856.
- Al-Okaily, A., Teoh, A. P., & Al-Okaily, M. (2023). Evaluation of data analytics-oriented business intelligence technology effectiveness: an enterprise-level analysis. *Business Process Management Journal*, 29(3), 777–800.
- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Alamri, M. M., Alyoussef, I. Y., Al-Rahmi, A. M., & Kamin, Y. Bin. (2021). Integrating innovation diffusion theory with technology acceptance model: Supporting students' attitude towards using a massive open online courses (MOOCs) systems. *Interactive Learning Environments*, 29(8), 1380–1392.
- Alshehri, A., Rutter, M. J., & Smith, S. (2020). The effects of UTAUT and usability qualities on students' use of learning management systems in Saudi tertiary education. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19.

- Aslan, A., & Zhu, C. (2018). Starting Teachers' Integration of ICT into Their Teaching Practices in the Lower Secondary Schools in Turkey. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 18(1), 23–45.
- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. (1988). On the evaluation of structural equation models. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 16, 74–94.
- Barnett, T., Pearson, A. W., Pearson, R., & Kellermanns, F. W. (2015). Five-factor model personality traits as predictors of perceived and actual usage of technology. *European Journal of Information Systems*, 24(4), 374–390.
- Chahal, J., & Rani, N. (2022). Exploring the acceptance for e-learning among higher education students in India: combining technology acceptance model with external variables. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(3), 844–867.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: *Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205, 219.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1992). Extrinsic and intrinsic motivation to use computers in the workplace *Journal of Applied Social Psychology*, 22 (14): 1111-1132. Automated Teller Machines in India: A Literature Review from Key Stakeholders Perspectives.
- Dedeoglu, B. B., Bilgihan, A., Ye, B. H., Buonincontri, P., & Okumus, F. (2018). The impact of servicescape on hedonic value and behavioral intentions: The importance of previous experience. *International Journal of Hospitality Management*, 72, 10–20.
- Díaz Redondo, R. P., Caeiro Rodríguez, M., López Escobar, J. J., & Fernández Vilas, A. (2021). Integrating micro-learning content in traditional e-learning platforms. *Multimedia Tools and Applications*, 80(2), 3121–3151.
- Dubey, P., Pradhan, R. L., & Sahu, K. K. (2023). Underlying factors of student engagement to E-learning. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 16(1), 17–36.
- Elibol, S., & Bozkurt, A. (2023). Student dropout as a never-ending evergreen phenomenon of online distance education. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(5), 906–918.
- Elumalai, K. V., Sankar, J. P., Kalaichelvi, R., John, J. A., Menon, N., Alqahtani, M. S. M., & Abumelha, M. A. (2021). Factors affecting the quality of e-learning during the COVID-19 pandemic from the perspective of higher education students. *COVID-19 and Education: Learning and Teaching in a Pandemic-Constrained Environment*, 189(3), 169.
- Faqih, K. M. S. (2022). Factors influencing the behavioral intention to adopt a technological innovation from a developing country context: The case of mobile augmented reality games. *Technology in Society*, 69, 101958.
- Feraco, T., Resnati, D., Fregonese, D., Spoto, A., & Meneghetti, C. (2023). An integrated model of school students' academic achievement and life satisfaction. Linking soft skills, extracurricular activities, self-regulated learning, motivation, and emotions. *European Journal of Psychology of Education*, 38(1), 109–130.
- Flavián, C., Pérez-Rueda, A., Belanche, D., & Casaló, L. V. (2021). Intention to use analytical artificial intelligence (AI) in services—the effect of technology readiness and awareness. *Journal of Service Management*, 33(2), 293–320.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.

- Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). The adequacy of UTAUT-3 in interpreting academician's adoption to e-Learning in higher education environments. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(1), 86–106.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., Ray, S., Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). An introduction to structural equation modeling. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*, 1–29.
- Hassan, J., & Nika, F. A. (2021). Exploring the determinants affecting the students' engagement with online learning: A preliminary investigation. *Recent Advances in Technology Acceptance Models and Theories*, 173–189.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115–135.
- Hong, J.-C., Hwang, M.-Y., Tsai, C.-M., Liu, M.-C., & Lee, Y.-F. (2022). Exploring teachers' attitudes toward implementing new ICT educational policies. *Interactive Learning Environments*, 30(10), 1823–1837.
- Hunde, M. K., Demsash, A. W., & Walle, A. D. (2023). Behavioral intention to use e-learning and its associated factors among health science students in Mettu university, southwest Ethiopia: Using modified UTAUT model. *Informatics in Medicine Unlocked*, 36, 101154.
- Jadil, Y., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2021). A meta-analysis of the UTAUT model in the mobile banking literature: The moderating role of sample size and culture. *Journal of Business Research*, 132, 354–372.
- Kline, R. B. (2023). *Principles and practice of structural equation modeling*. Guilford publications.
- Lavidas, K., Komis, V., & Achriani, A. (2022). Explaining faculty members' behavioral intention to use learning management systems. *Journal of Computers in Education*, 9(4), 707–725.
- Li, W. (2025). A study on factors influencing designers' behavioral intention in using AI-generated content for assisted design: Perceived anxiety, perceived risk, and UTAUT. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 41(2), 1064–1077.
- Liu, M., & Yu, D. (2023). Towards intelligent E-learning systems. *Education and Information Technologies*, 28(7), 7845–7876.
- Long, T., Cummins, J., & Waugh, M. (2019). Investigating the factors that influence higher education instructors' decisions to adopt a flipped classroom instructional model. *British Journal of Educational Technology*, 50(4), 2028–2039.
- Lutfi, A., Saad, M., Almaiah, M. A., Alsaad, A., Al-Khasawneh, A., Alrawd, M., Alsyouf, A., & Al-Khasawneh, A. L. (2022). Actual use of mobile learning technologies during social distancing circumstances: Case study of King Faisal University students. *Sustainability*, 14(12), 7323.
- Maican, C. I., Cazan, A.-M., Lixandriou, R. C., & Dovleac, L. (2019). A study on academic staff personality and technology acceptance: The case of communication and collaboration applications. *Computers & Education*, 128, 113–131.
- Mailizar, M., Almanthari, A., & Maulina, S. (2021). Examining teachers' behavioral intention to use E-learning in teaching of mathematics: An extended TAM model. *Contemporary Educational Technology*, 13(2), ep298.

- Malanga, A. C. M., Bernardes, R. C., Borini, F. M., Pereira, R. M., & Rossetto, D. E. (2022). Towards integrating quality in theoretical models of acceptance: An extended proposed model applied to e-learning services. *British Journal of Educational Technology*, 53(1), 8–22.
- Manrai, R., Goel, U., & Yadav, P. D. (2021). Factors affecting adoption of digital payments by semi-rural Indian women: extension of UTAUT-2 with self-determination theory and perceived credibility. *Aslib Journal of Information Management*, 73(6), 814–838.
- Md Yunus, M., Ang, W. S., & Hashim, H. (2021). Factors affecting teaching English as a Second Language (TESL) postgraduate students' behavioural intention for online learning during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 13(6), 3524.
- Medeiros, M., Ozturk, A., Hancer, M., Weinland, J., & Okumus, B. (2022). Understanding travel tracking mobile application usage: An integration of self determination theory and UTAUT2. *Tourism Management Perspectives*, 42, 100949.
- Moore, G. C., & Benbasat, I. (1991). Development of an instrument to measure the perceptions of adopting an information technology innovation. *Information Systems Research*, 2(3), 192–222.
- Müller, C., & Mildenerger, T. (2021). Facilitating flexible learning by replacing classroom time with an online learning environment: A systematic review of blended learning in higher education. *Educational Research Review*, 34, 100394.
- Ninsiana, W., Gabidullina, F. I., Widodo, M., Patra, I., Pallathadka, H., Alkhateeb, D. A. A. M., Zainal, A. G., & Gheisari, A. (2022). High School Students' Attitudes towards E-Learning and Impacts of Online Instruction on Their General English Learning: Challenges and Issues. *Education Research International*, 2022(1), 9103862.
- Obaid, T., Eneizan, B., Abumandil, M. S. S., Mahmoud, A. Y., Abu-Naser, S. S., & Ali, A. A. A. (2022). Factors Affecting Students' Adoption of E-Learning Systems During COVID-19 Pandemic: A Structural Equation Modeling Approach. *International Conference on Information Systems and Intelligent Applications*, 227–242.
- Oliveira, G., Grenha Teixeira, J., Torres, A., & Morais, C. (2021). An exploratory study on the emergency remote education experience of higher education students and teachers during the COVID-19 pandemic. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1357–1376.
- Patil, H., & Undale, S. (2023). Willingness of university students to continue using e-Learning platforms after compelled adoption of technology: Test of an extended UTAUT model. *Education and Information Technologies*, 28(11), 14943–14965.
- Shi, Y., Sun, F., Zuo, H., & Peng, F. (2023). Analysis of learning behavior characteristics and prediction of learning effect for improving college students' information literacy based on machine learning. *Ieee Access*, 11, 50447–50461.
- Stevens, G. J., Bienz, T., Wali, N., Condie, J., & Schismenos, S. (2021). Online university education is the new normal: but is face-to-face better? *Interactive Technology and Smart Education*, 18(3), 278–297.
- Strzelecki, A. (2024). Students' acceptance of ChatGPT in higher education: An extended unified theory of acceptance and use of technology. *Innovative Higher Education*, 49(2), 223–245.
- Tamilmani, K., Rana, N. P., Wamba, S. F., & Dwivedi, R. (2021). The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation. *International Journal of Information Management*, 57, 102269.

- Tarhini, A., Chedrawi, C., & Khazaal, A. (2024). Exploring the impact of economic crisis on psychological wellbeing and employee performance. *Journal of Decision Systems*, 1–25.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information Systems Research*, 6(2), 144–176.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, 125–143.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 157–178.
- Wilson, G. T. (1978). The importance of being theoretical: A commentary on Bandura's "Self-efficacy: Towards a unifying theory of behavioral change." *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 217–230.
- Wilson, N., Keni, K., & Tan, P. H. P. (2021). The role of perceived usefulness and perceived ease-of-use toward satisfaction and trust which influence computer consumers' loyalty in China. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(3), 262–294.
- Yusuf, J.-E. W., Saitgalina, M., & Chapman, D. W. (2022). Work-life balance and well-being of graduate students. In *Work-Life Balance in Higher Education* (pp. 63–88). Routledge.
- Zacharis, G., & Nikolopoulou, K. (2022a). Factors predicting University students' behavioral intention to use eLearning platforms in the post-pandemic normal: an UTAUT2 approach with 'Learning Value.' *Education and Information Technologies*, 27(9), 12065–12082.
- Zacharis, G., & Nikolopoulou, K. (2022b). Factors predicting University students' behavioral intention to use eLearning platforms in the post-pandemic normal: an UTAUT2 approach with 'Learning Value.' *Education and Information Technologies*, 27(9), 12065–12082.
- Zhong, Y., Oh, S., & Moon, H. C. (2021). Service transformation under industry 4.0: Investigating acceptance of facial recognition payment through an extended technology acceptance model. *Technology in Society*, 64, 101515.